

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian untuk melihat hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya.

Menurut Mardalis, penelitian adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat itu terjadi atau ada.¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berusaha menjelaskan kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan dan dicari hubungan antara frustrasi (X) dengan perilaku agresif (Y). penelitian ini berusaha menggambarkan sejauh mana “Hubungan frustrasi dengan perilaku agresif peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesisir Selatan”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti.² Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IX di MTsN 1 Pesisir Selatan

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 113

² A.Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. (Padang :FIP IKIP Padang, 2005), h.180

yang berjumlah sebanyak 226 Orang. Berikut penulis paparkan rekapitulasi peserta didik kelas IX yang berperilaku agresif di MTsN 1 Pesisir Selatan.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Peserta Didik Kelas IX yang Berperilaku Agresif di MTsN 1 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah peserta didik berperilaku agresif	Persentase
1.	IX.1	37	3 Orang	8,10 %
2.	IX. 2	37	5 Orang	13,51 %
3.	IX. 3	38	7 Orang	18,42 %
4.	IX. 4	38	6 Orang	15,78 %
5.	IX. 5	38	5 Orang	13,15 %
6.	IX. 6	38	9 Orang	23,68 %
Total		226	35 Orang	15,48 %

Sumber : *Rekab Buku Kasus Guru BK*

Populasi yang berjumlah 226 orang peserta didik ini tidak akan dijadikan responden dalam penelitian ini karena populasi bisa diwakilkan pada sampel.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi pokok penelitian.³ Pengambilan sampel dimaksudkan untuk menghemat tenaga, waktu dan biaya. Mengingat banyaknya populasi yang ada dan karena keterbatasan, maka penulis mengambil sampel yang bisa mewakili kondisi dan sifat umum dari populasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*.

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1990), h. 55

Menurut Sugiono, metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁴. Alasan penulis menggunakan metode *purposive sampling* dalam penarikan sampel dikarenakan tidak semua peserta didik berperilaku agresif yang diakibatkan oleh frustrasi. Pertimbangan penulis dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang hubungan frustrasi dengan perilaku agresif, maka dari itu yang menjadi sampel untuk dijadikan sumber datanya adalah peserta didik yang berperilaku agresif akibat frustrasi. Dalam hal ini, data yang penulis peroleh dari guru BK, dari 226 peserta didik kelas IX yang terdiri dari 6 kelas, terdapat 35 orang peserta didik yang berperilaku agresif akibat frustrasi seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya.

C. Teknik dan alat pengumpulan data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁵ Angket ini akan diberikan kepada siswa kelas IX sebanyak 35 orang peserta didik untuk mengetahui hubungan frustrasi dengan perilaku agresif di MTsN 1 Pesisir Selatan. Angket yang akan diberikan berupa angket frustrasi dan angket perilaku agresif.

Angket frustrasi disusun berdasarkan konsep pemahaman siswa terhadap frustrasi yang dijabarkan dari konsep variabel ke indikator-indikator sebagai

⁴ Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.68

⁵ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* h. 194

konsep yang operasional. Dari indikator tersebut dijabarkan item-item yang sesuai, sesuai dengan operasional pengukuran. Berikut adalah kisi-kisi instrumen frustrasi dan perilaku agresif:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif

variabel	Sub variabel	Indicator	No. Item	
			Positif	Negatif
Perilaku Agresif	Menyakiti dengan kontak verbal	Mengejek / Menghina	1, 2, 4	3
		Berkata kasar	5, 6	7, 8
		Mengancam / menggertak	10, 11	9, 12
	Menyakiti dengan kontak fisik	Berkelahi	13, 14	15, 16
		Memukul	18, 19	17, 20
		Melempar	22	21, 23
		Merusak harta korban	25, 26, 30, 31, 32	24, 27, 28, 29

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Frustrasi

variabel	Sub variabel	indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
Frustrasi	Agresi	Gelisah	1, 2	3, 4, 5
		Mengeluh	6, 7, 10	8, 9
		Tidak senang	12, 15	11, 13, 14
	Apati	Acuh tak acuh	17, 18, 19	16, 20
		Menarik diri	23, 24, 25	21, 22
	Regresi	Memaki	28, 29	26, 27, 30
		berteriak	32	31
		Berhenti berusaha	33, 35	34

Pengukurannya berdasarkan prinsip-prinsip Likert's, yang memuat pernyataan-pernyataan berkenaan dengan pemahaman siswa terhadap frustrasi. Untuk angket frustrasi, penulis menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 3.4

Alternatif jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Angket perilaku agresif disusun berdasarkan konsep teori Schneiders dalam Sri Rumini dan Siti Sundari⁶, yang dijabarkan dari konsep-konsep variabel ke indikator-indikator sebagai konsep yang operasional. Dari indikator-indikator tersebut dijabarkan item-item yang sesuai sebagai operasional pengukuran. Angket disusun dalam bentuk skala bertingkat berdasarkan prinsip-prinsip Likert's. Setiap butir item pernyataan berisi lima alternatif yaitu:

Tabel 3.5

Alternatif jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

⁶ Sri Rumini dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta.2004). h, 198-199

Untuk setiap item yang negatif, jawaban “SL” diberi skor 1, “SR” diberi skor 2, “KD” diberi skor 3, “JR” diberi skor 4, dan “TP” diberi skor 5.

1. Pembuatan instrumen dilakukan sebagai berikut:
 - a. Melakukan kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diukur.
 - b. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang dipakai, mulai dari menjabarkan variabel sampai pada rumusan item-item pernyataan yang mengungkapkan hubungan antara frustrasi dengan perilaku agresif.
 - c. Menyusun item-item pernyataan instrumen penelitian dan dilanjutkan dengan menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrumen, dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data.
 - d. Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
 - e. Melakukan uji keterbacaan kepada 5 orang siswa SMP yang setara dengan responden penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan di dalam instrumen telah dapat dipahami dan sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.
 - f. Melakukan analisis dan perbaikan terhadap item-item pernyataan yang tidak bisa dipahami oleh responden uji keterbacaan.

- g. Dilakukan uji coba kembali, terhadap item-item pernyataan yang telah diperbaiki. Dari hasil uji keterbacaan maka item pernyataan mengalami penyempurnaan dan item-item pernyataan inilah yang akan disebarakan kepada peserta didik MTsN 1 Pesisir Selatan kelas IX.
2. Uji validitas instrumen.
- a. Validitas konstruk

Konstruk merupakan konsep atau rekaan konsep atau pemikiran cerdas tentang suatu objek, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang disusun menurut pandangan seseorang posisi *construct* di bawah hukum dan teori⁷.

Kunci dasar untuk mendapatkan validitas konstruk adalah ketepatan, kesesuaian, dan kebenaran konstruk yang telah disusun. Penilaian terhadap kuesioner ini dilakukan oleh pakar ahli, yaitu orang yang memiliki spesialisasi dalam bidang penyusunan instrumen/kuesioner, yang akan menentukan layak atau tidaknya instrumen untuk disebarakan ke peserta didik. Instrumen tersebut dinyatakan valid dalam segi konstruk setelah dianalisis oleh pakar tersebut dan dinyatakan bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk diuji di lapangan sebelum disebarakan pada objek penelitian.

Agar mudah dalam membuat kriteria menerima / menolak item yang akan divalidasi, jumlah pakar yang akan menilai harus ganjil,

⁷ A.Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. (Padang :FIP IKIP Padang, 2005), h. 66

minimal tiga orang pakar. Adapun yang ahli yang membantu dalam menilai validitas instrumen dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. H. Gusril Kenedi, M.Pd, Ibu Jum Anidar S.Ag, M.Pd, dan Bapak Safri Mardison, S.Pd. I, M.Pd.

b. Validitas isi

Validitas isi adalah validitas yang ditentukan derajat representatif butir-butir instrumen yang telah disusun serta mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Setelah instrumen direvisi, instrumen diujicobakan terhadap sampel penelitian yang memiliki karakteristik relatif sama dengan subjek penelitian sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi dari instrumen frustrasi dan perilaku agresif yang telah disusun.

Hasil dari ujicoba tersebut kemudian dianalisis untuk mencari tahu seberapa tinggi validitas isi instrumen tersebut. Setiap item dari instrumen diukur tingkat kevalidannya dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (r_{xy}).

Korelasi *Product Moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio. Untuk menghitung korelasi *Product Momen* dapat menggunakan rumus deviasi sebagai berikut:⁸

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

⁸ Tulus Winarsu. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang : UMM Pers, 2002), h. 72

Supaya mendapatkan hasil yang analisis yang akurat dan tepat serta untuk menghindari resiko kesalahan perhitungan manual, maka dalam hal ini penulis menggunakan bantuan program SPSS.

Validitas keseluruhan instrumen berkaitan erat dengan validitas tiap butir item instrumen. Apabila tiap butir pertanyaan mempunyai validitas tinggi dalam hubungannya dengan skor total, maka instrumen itu pada akhirnya juga akan mempunyai validitas yang tinggi.⁹

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah penulis lakukan, hasil olah data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa ada beberapa item yang valid dan tidak valid. Berikut tabel nomor item valid dan tidak valid :

Variabel	No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
Perilaku Agresif	1, 3, 5, 8,9, 10, 11, 13, 16, 17, 19	2, 4, 6, 7, 12, 14, 15, 18, 20, 21, 25, 26, 29, 30, 31, 32
Frustrasi	2, 3, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35	1, 4, 5, 9, 15, 19, 20, 22, 24, 26, 31, 32

3. Uji reliabilitas instrumen

Item pernyataan dan indikator yang digunakan untuk mengukur hubungan frustrasi dengan perilaku agresif peserta didik setelah diuji tingkat kevalidannya, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen untuk menentukan atau untuk menilai konsistensi instrumen.

⁹ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & penelitian Gabungan*. (Padang :UNP Pers, 2013), h. 239

Menurut Yusuf, reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada waktu yang berbeda.¹⁰

4. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas data menggunakan analisis *kolmogorov smirnov* pada program SPSS dengan kriteria pengujian:

Jika nilai sign. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai sign. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil olah data yang telah penulis lakukan melalui bantuan program SPSS, hasil pengolahan dalam bentuk *output SPSS* menunjukkan sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		frsutrasi	perilaku_agresif
N		35	35
Normal	Mean	86,7429	47,8286
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,20787	6,71471
Most Extreme Differences	Absolute	,068	,116
	Positive	,042	,116
	Negative	-,068	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,401	,689
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997	,729

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

¹⁰ *Ibid.* h. 242

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa nilai sign. Dari variabel frustrasi $0,997 > 0,05$ dan variabel perilaku agresif $0,729 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk frustrasi dan perilaku agresif berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji linieritas regresi. Pengujian kelinieritas regresi dilakukan dalam rangka menguji persamaan regresi suatu variabel X terhadap Y. Perhitungan linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20 (statistical product and service solution)*.

Pada uji linieritas, H_0 diterima jika $\text{sig} < 0,05$, maka regresi berpola linier dan H_0 ditolak jika $\text{sig} > 0,05$, maka regresi berpola tidak linear

D. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diawali dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Tarbiyah. Kemudian dilanjutkan dengan memasukan surat izin penelitian ke kantor Kementerian Agama Pesisir Selatan. Setelah keluar surat izin penelitian dari kemeterian agama, kemudian peneliti melakukan penelitian disekolah dengan menyebarkan angket penelitian, yang dibantu oleh pihak sekolah.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner tertutup yang dikembangkan untuk masing-masing variabel penelitian. Data yang akan dikumpulkan terdiri dari dua jenis data yakni data

tentang frustrasi dan data tentang perilaku agresif. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrumen frustrasi dan perilaku agresif.
2. Menetapkan sumber dan menemui sampel penelitian.
3. Memberikan penjelasan tentang instrumen serta cara pengisiannya.
4. Mengadministrasikan instrumen serta mempersilahkan peserta didik untuk mengisinya.
5. Mengumpulkan kembali instrumen yang telah diisi oleh peserta didik.
6. Melakukan pengskoran dan analisis.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang didapat dikumpulkan dan diolah dengan teknis analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk tabel angka. Setelah itu disebarakan angket kepada pihak yang terkait untuk lebih akuratnya data yang diteliti, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Seleksi data/editing

Data yang telah didapatkan terlebih dahulu diseleksi, kemudian dilakukan pengklasifikasian sehingga ditemukan data-data yang dapat diolah dan tidak dapat diolah.

b. Mencari skor mean dan standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean, yaitu: } \bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

$$\text{Standar Deviasi, yaitu: } SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

- $\sum fX$ = Jumlah responden yang memilih (frekuensi) X nilai tengah setiap interval
 N = Jumlah Responden
 i = interval
 M = Mean
 SD = Standar Deviasi

Setelah diolah menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian menetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh dengan mengacu pada batasan skala 5 yaitu:

- Sangat Baik (SB) : $(\bar{x}+1,5 \text{ SD})$ ke atas
 Baik (BA) : $(\bar{x}+0,5 \text{ SD}) - (\bar{x}+ 1,5 \text{ SD})$
 Cukup (CU) : $(\bar{x}-0,5 \text{ SD}) - (\bar{x}+ 0,5 \text{ SD})$
 Kurang (KU) : $(\bar{x}-1,5 \text{ SD}) - (\bar{x} - 0,5 \text{ SD})$
 Kurang Sekali (KS) : $(\bar{x} - 1,5 \text{ SD})$ ke bawah

Mencari (menghitung) angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = angka indeks korelasi variable x dan variable y
 N = Jumlah siswa
 $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Interprestasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment* dengan langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)

2) Mencari derajat bebas (df) dengan rumus :

$$DF = N - nr$$

Keterangan : DF = *degrees of freedom* atau derajat bebas (db)

N = jumlah sampel

nr = Jumlah variabel yang di korelasikan

Berkonsultasi dengan tabel “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Jika $r_{xy} >$ dari r tabel maka hipotesis alternative diterima.

Jika $r_{xy} <$ dari r tabel maka hipotesis nihil diterima¹¹.

Untuk melihat keeratan hubungan antar variable, diinterpretasikan dengan kriteria Guilford¹².

$\geq 0 - < 0,2$	Korelasi sangat rendah
$\geq 0,2 - < 0,4$	Korelasi rendah
$\geq 0,4 - < 0,7$	Korelasi sedang (cukup)
$\geq 0,7 - < 0,9$	Korelasi tinggi (kuat)
$\geq 0,9 - 1,0$	Korelasi sangat tinggi (kuat)

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006). h.192

¹² Harun Arasyid. *Statistik Sosial*. (Bandung: Remaja Karya.1994). h, 64